

---

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN****Oleh****Nirta Vera Yustanti<sup>1)</sup> & Melly Susanti<sup>2)</sup>****<sup>1,2</sup>Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu****Email: <sup>1</sup>[Nirtaverayustanti@unived.ac.id](mailto:Nirtaverayustanti@unived.ac.id) & <sup>2</sup>[maksi07.unib@gmail.com](mailto:maksi07.unib@gmail.com)****Abstrak**

Pentingnya technology informasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) didalam organisasi diharapkan dapat meningkatkan ketepatanwaktu pelaporan keuangan. Organisasi yang berkelanjutan menuntut pegawai negeri sipil yang berkualitas dan profesional. Agar pelaporan keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu maka diperlukan technology informasi dan SDM yang handal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh technology informasi dan SDM terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu. Metode pengambilan sampel dengan cara sensus. Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji hipotesis t dan uji hipotesis f. Hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 9,409 + 0,390X_1 + 0,401X_2$  artinya technology informasi dan SDM memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu. Hal ini menggambarkan jika variabel technology informasi dan SDM kerja meningkat maka ketepatanwaktu pelaporan keuangan juga akan meningkat. Hasil uji determinasi sebesar 51,8% menunjukkan bahwa technology informasi dan SDM berpengaruh terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu sebesar 51,8%, sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Technology informasi dan SDM secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. technology informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, karena nilai signifikan sebesar 0,012 kecil dari 0,05. SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktu pelaporan keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu, dengan nilai signifikan sebesar 0,006 kecil dari 0,05.

**Kata Kunci: Technology informasi, SDM & Kinerja Pegawai****PENDAHULUAN**

Tantangan sumber daya manusia di masa pandemic COVID-19 dihadapkan dengan permasalahan yang semakin kompleks dan persaingan yang semakin tajam diberbagai bidang kehidupan masyarakat diantaranya adalah faktor kemampuan kerja, sehingga menuntut pegawai negeri sipil yang berkualitas dan profesional. Trend Work From Home atau WFH sontak menggantikan WFO atau Work From Office semenjak diberlakukannya PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar pada Maret 2020. Yang menarik dalam proses

berjalannya WFH adalah berjamurnya sebuah rapat virtual (virtual meeting) dengan memanfaatkan banyak media, seperti Zoom, Google Meeting, dsb. Fenomena ini membuat penggunaan Zoom dan kawan-kawan aplikasi lainnya digandrungi oleh pekerja. Hampir semua sektor, termasuk pemerintahan juga menggunakan media ini dalam mendukung kinerja selama masa pandemi. Berangkat dari fenomena ini, kita memahami bahwa era teknologi kemudian mau tidak mau masuk ke dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya kita. Penggunaan teknologi yang

awalnya dirasa hanya masuk ke dalam dunia sosial, sebagai wadah ekstensi pribadi atau kelompok, seperti Instagram, facebook, youtube, dan twitter kemudian meluas ke dunia pekerjaan. Pengguna Zoom di dunia meningkat selama kurun waktu tiga bulan belakangan. Diperlukan sebuah pelatihan yang menunjang kinerja sumber daya manusia di KPU dalam konteks pemahaman akan teknologi informasi, (Akbar, 2020). Internet telah menghubungkan jutaan orang-orang di seluruh dunia yang mencerminkan beragam budaya dan ide. Ini memungkinkan orang untuk bertemu satu sama lain di luar batasan ruang dan budaya, (Sadiku, et al 2017). Keunggulan utama dari sistem informasi berbasis teknologi adalah sifatnya yang online dan realtime, (Wilkinson, 1993).

Untuk menegakkan akuntabilitas finansial khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada stakeholder. Governmental Accounting Standards Board (1999) dalam Concepts Statement No. 1 tentang Objectives of Financial Reporting menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya. Banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, (Wilkinson. et al, 2020). Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai sama dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai dan juga bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut, (Suwardjono, 2005). Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak

penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah, (Savira & Suharsono, 2013).

Penelitian (Cohen et al., 2007) menyatakan bahwa sistem/teknologi informasi yang dimiliki pemerintah daerah di Yunani belum begitu baik. Faktor-faktor yang mendukung kegagalan teknologi informasi yaitu: (a) Pengetahuan tentang akuntansi bukan suatu prasyarat untuk staf yang bekerja di dalam departemen akuntansi sektor publik di Yunani. (b) Mayoritas karyawan bagian keuangan dari kotamadya-kotamadya tidak mempunyai kualifikasi akuntansi profesional, atau pengalaman untuk memahami baik buruknya reformasi.

Pengendalian intern menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu: (a) keterandalan pelaporan keuangan, (b) efisiensi dan efektivitas operasi, dan (c) kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi pertama dilakukan untuk mencegah terjadinya inefisiensi dan dinamakan pengendalian intern akuntansi, sedangkan fungsi kedua dan ketiga dilakukan secara khusus untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dan dinamakan pengendalian intern administratif (Moscove et al., 1990) dalam Triuwono & Roekhudin, 2000). Komponen penting dari pengendalian intern organisasi yang terkait dengan sistem akuntansi antara lain (Mahmudi, 2007): (a) sistem dan prosedur akuntansi, (b) otorisasi, (c) formulir, dokumen, dan catatan, dan (d) pemisahan tugas. Menurut tujuannya, pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua

yaitu pengendalian intern akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian intern administratif (internal administrative control). Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari pengendalian intern yang berkaitan dengan menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian serta keterandalan data akuntansi, sedangkan pengendalian intern administratif berkaitan dengan mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan. (Wilkinson et al., 2000).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dan sumber dayam manusia terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi.

## LANDASAN TEORI

### Tehnologi Informasi

Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari nilai informasi yang dihasilkan. Peningkatan nilai informasi tersebut seperti berikut: Informasi yang memiliki nilai tinggi adalah informasi yang disajikan dalam waktu yang cepat dan tepat. Untuk pemrosesan data manual biasanya berlaku bahwa semakin cepat waktu yang diinginkan untuk pemrosesan, maka biaya yang dibutuhkan akan semakin besar. Dengan bantuan komputer pengolahan data bisa diatur sedemikian rupa sehingga informasi dapat disajikan tepat waktu dan dengan biaya yang masih di bawah manfaat itu sendiri. Dengan kata lain, kita bisa mengatur pengolahan data sehingga manfaat ekonomis sebuah informasi dapat diperoleh secara maksimal. (Wahana Komputer, 2003). Teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet,

intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Teknologi informasi terdiri dari bagian utama yaitu teknologi komputer dan perlengkapan komputer yang berfungsi untuk menerima data, menyimpan data dan mengolah data menjadi informasi, serta mencetak atau membuat dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Sistem informasi yang menggunakan teknologi dengan cara dan alat manual dan mekanik disebut sistem informasi manual, sedangkan sistem informasi yang didominasi oleh alat elektronik disebut sistem informasi elektronik. Sistem informasi elektronik yang menggunakan komputer disebut sistem informasi berbasis komputer.

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. (Hamzah, 2009).

### Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output) dan hasil-hasil (output) dan hasil-hasil (outcomes). Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004), untuk menilai kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari level of responsibility dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi

dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan dan dari ketrampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga. Skill adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Menurut Hevesi (2005) skill seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.

#### **Keterandalan Dan Ketepatan Waktu**

Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi harus bermanfaat bagi para pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005).

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Sedangkan ketepatan waktu / timeliness adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Dalam hal tertentu, ketepatan waktu untuk mencapai keberuntungan harus dibarengi dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan/presisi (accuracy/precision) atau keterandalan. Jadi terdapat saling mengorbankan / trade-off antara ketepatan waktu dan keterandalan / reliabilitas

untuk mendapatkan keberuntungan. Namun, walaupun berkurangnya reliabilitas berakibat berkurangnya keberuntungan, dimungkinkan untuk mempercepat ketersediaan data secara aproksimasi tanpa mempengaruhi reliabilitas secara material. Dengan begitu ketepatan waktu dengan aproksimasi justru akan meningkatkan keberuntungan secara keseluruhan (Suwardjono, 2005).

#### **Pengendalian Intern Akuntansi**

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: efektivitas dan efisiensi operasi, kehandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan serta perundangan yang berlaku (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319). Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ke tidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten, (Noviyanti, 2004).

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut tujuannya, pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian intern administratif (internal administrative control). Pengendalian intern akuntansi atau pengendalian akuntansi yang merupakan bagian dari pengendalian intern yang berkaitan dengan tujuan menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian intern administratif berkaitan dengan tujuan mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Wilkinson et al., (2000) menyebutkan subkomponen dari aktivitas pengendalian yang

berhubungan dengan pelaporan keuangan adalah (1) perancangan yang memadai dan penggunaan dokumen-dokumen dan catatan-catatan bernomor; (2) pemisahan tugas; (3) otorisasi yang memadai atas transaksi-transaksi; (4) pemeriksaan independen atas kinerja; dan (5) penilaian yang sesuai/tepat atas jumlah yang dicatat. Unsur-unsur pokok yang diperlukan dalam menciptakan pengendalian akuntansi yang efektif antara lain (Wahana Komputer, 2003): (a) adanya perlindungan fisik terhadap harta; (b) pemisahan fungsi organisasi yaitu pemisahan fungsi organisasi yang saling berkaitan; (c) adanya jejak audit yang baik; dan (d) sumber daya manusia yang optimal. Mahmudi (2007) menyebutkan komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Sistem dan prosedur akuntansi. Sistem dan prosedur akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian tahap dan langkah yang harus dilalui dalam melakukan fungsi tertentu. Sistem dan prosedur akuntansi pemerintah daerah paling sedikit meliputi: (1) sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas; (2) sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas; (3) sistem dan prosedur akuntansi aset; dan (4) sistem dan prosedur akuntansi selain kas.
2. Otorisasi. Otorisasi dalam sistem akuntansi pemerintah daerah sangat penting karena tanpa sistem otorisasi yang baik, maka keuangan daerah sangat berisiko untuk terjadi kebocoran. Sistem otorisasi menunjukkan ketentuan tentang orang atau pejabat yang bertanggung jawab mengotorisasi suatu transaksi yang terjadi di pemerintah daerah. Otorisasi tersebut bisa berbentuk kewenangan dalam memberikan tanda tangan pada formulir dan dokumen tertentu. Tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang maka transaksi tidak dapat dilakukan, atau walaupun ada transaksi tanpa otorisasi maka transaksi tersebut dikategorikan tidak sah atau ilegal.

3. Formulir/dokumen dan catatan. Setiap transaksi yang terjadi di pemerintah daerah harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir/dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam proses audit keuangan.
4. Pemisahan tugas.
5. Fungsi-fungsi atau pihak-pihak yang terkait dalam suatu transaksi dalam suatu transaksi harus dipisahkan. Suatu transaksi dari awal hingga akhir tidak boleh ditangani oleh satu fungsi atau satu orang saja. Harus dipisahkan antara fungsi pencatat uang serta pengotorisasi. Harus dilakukan pemisahan tugas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden.

Pertanyaan-pertanyaan pada angket dibuat dengan skala Likert 1-5. Skor 1-5 digunakan peneliti karena lebih sederhana dan memiliki nilai tengah yang digunakan untuk menjelaskan keragu-raguan atau netral dalam memilih jawaban. Oleh karena itu skala Likert lazim digunakan di Indonesia untuk yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor yang ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

**Metode Analisis****Uji Validitas**

Uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, dalam uji validitas digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 21. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan Coefficient Correlation Pearson. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid.

**Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest, equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2017). Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien Alpha Cronbach menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator yang dapat diterima apabila koefisien alpha diatas 0,60. Maka dikatakan reliabel dan kalau dibawah 0,60 berarti tidak reliabel (Ghozali, 2015).

**Regresi Linear Berganda**

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen, bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

X1 = Teknologi Informasi

X2 = Sumber Daya Manusia

a = Nilai konstanta

e = error

Analisa regresi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung secara kuantitatif. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat diperkirakan dengan melakukan interpretasi angka koefisien regresi partial beta.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis**

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Formula hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$ , artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat

Ha:  $b_i \neq 0$ , artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2017) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang diuji:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0,$$

berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0,$$

berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2017) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS Versi 21 maka dapat dilihat hasil uji validitas seperti pada Lampiran 5. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel ( $n-2=37-2=35$ ) maka nilai r tabel sebesar 0,334. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Q	$r_{hitung}$	$r_{tabel (n-2)}$	Kesimpulan
Teknologi Informasi (X1)	1	0,418	0,334	Valid
	2	0,363	0,334	Valid
	3	0,627	0,334	Valid
	4	0,531	0,334	Valid
	5	0,462	0,334	Valid
	6	0,501	0,334	Valid
	7	0,553	0,334	Valid
	8	0,501	0,334	Valid
	9	0,568	0,334	Valid
	10	0,577	0,334	Valid
Sumber Daya Manusia (X2)	1	0,606	0,334	Valid
	2	0,501	0,334	Valid
	3	0,467	0,334	Valid
	4	0,453	0,334	Valid
	5	0,671	0,334	Valid
	6	0,517	0,334	Valid
	7	0,666	0,334	Valid
	8	0,493	0,334	Valid
	9	0,476	0,334	Valid
	10	0,615	0,334	Valid
Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y)	1	0,598	0,334	Valid
	2	0,358	0,334	Valid
	3	0,636	0,334	Valid
	4	0,413	0,334	Valid
	5	0,510	0,334	Valid
	6	0,535	0,334	Valid
	7	0,600	0,334	Valid
	8	0,438	0,334	Valid
	9	0,427	0,334	Valid
	10	0,588	0,334	Valid

Berdasarkan Tabel 2 yakni hasil uji validitas dengan menggunakan *corelasion products moment* maka dari 30 butir pertanyaan yang diuji, ternyata semua item pertanyaan sah (valid), sebab memiliki nilai korelasi besar dari 0,334. Oleh karena itu, semua variabel dapat dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Kode	Dimensi	Cronbach's	Keterangan
X1	Teknologi Informasi	0,720	Handal
X2	Sumber Daya Manusia	0,729	Handal
Y	Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	0,696	Handal

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS maka diperoleh hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi variabel kinerja jika variabel kemampuan kerja dan motivasi kerja mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Model Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9,409	5,266		1,787	,083
TI	,390	,147	,385	2,654	,012
SDM	,401	,137	,426	2,936	,006

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = 9,409 + 0,390X1 + 0,401X2.$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 9,409 mempunyai arti bahwa apabila variabel Tehnologi Informasi (X1) dan SDM (X2) dianggap sama dengan nol, (0) maka variabel Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Y) akan tetap sebesar 9,409.
2. Pengaruh X1 terhadap kinerja Y  
Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah sebesar 0,390 dengan asumsi apabila X1

mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,390 kali.

### 3. Pengaruh X2 terhadap Y

Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar 0,401 dengan asumsi apabila X2 mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,401 kali.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.490	2.085

a. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,518 atau (51,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh TI dan SDM terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu sebesar 51,8%. Dengan kata lain variabel Y dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2 sebesar 51,8%, sedangkan sisanya ( $100 - 51,8\% = 48,2\%$ ) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian hipotesis yang untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut output pengujian hipotesis dengan SPSS:

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	159.127	2	79.563	18.297	,000 <sup>b</sup>
Residual	147.846	34	4.348		
Total	306.973	36			

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), TI, SDM

Hasil perhitungan statistik menunjukkan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Tehnologi informasi dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pegawai pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan terbukti ( $H_a$  diterima). Yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara TI dan SDM terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan secara bersama-sama.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan Tabel di atas maka hasil dari pengujian uji t sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan dapat terbukti ( $H_a$  diterima). Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat TI pada pegawai di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi maka Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pegawai akan semakin tinggi.
2. Hasil pengujian untuk variabel X2 menunjukkan nilai sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa SDM berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, dengan demikian hipotesis awal yang diajukan dapat terbukti ( $H_a$  diterima). Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat SDM pada pegawai di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Lebong maka Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan akan semakin tinggi.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Hasil persamaan regresi menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara TI dan SDM terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu, Hal ini menggambarkan jika variabel TI dan SDM meningkat maka Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan juga akan meningkat.
2. TI dan SDM berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan sebesar 51,8% sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. TI dan SDM secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya peningkatan TI dan SDM pada pegawai maka Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Dinas Ketenagakerjaan dan juga akan meningkat.

**Saran**

1. Disarankan kepada pegawai Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu untuk menggunakan semua pengetahuannya agar dapat meningkatkan kemampuan kerja.
2. Disarankan kepada pegawai Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu untuk menggunakan teknologi informasi yang tinggi dalam bekerja agar dapat memberikan inovasi keuangan berkelanjutan dalam bekerja.
3. Disarankan kepada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam peningkatan kinerja keuangan organisasi

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Akbar, M. W. (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di KPU guna Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pemilu. June, 0–9.
- [2] Alimbudiono, Ria Sandra & Fidelis Arastyo Andono. 2004. Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 05 No. 02. Hal. 18–30.
- [3] Cohen, S., Kaimenaki, E., & Zorgios, Y. (2007). Assessing It As a Key Success Factor for Accrual Accounting Implementation in Greek Municipalities. *Financial Accountability and Management*, 23 (1), 91–111. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0408.2007.00421.x>
- [4] Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hamzah, Ardi. 2009. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura). *Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi*. UGM
- [6] Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. [www.osc.state.ny.us](http://www.osc.state.ny.us)Imelda.
- [7] Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik*. UPP STIM YKPN.
- [8] Matthew N. O. Sadiku, Mahamadou Tembely, and S.M.M. (2017). Digital Culture. *International Journal of Advanced Research in Computer Science and Software Engineering*, 7(6), 33–34. <https://doi.org/10.23956/ijarcsse/v7i6/01613>
- [9] Noviyanti, Suzy & Intiyas Utami. 2004. *Dasar-dasar Pengauditan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- [10] Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). PENGARUH Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian intern akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- [11] -----, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- [12] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- [13] Swardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- [14] Wahana Komputer. 2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer*. Penerbit ANDI, Yogyakarta
- [15] Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, V. R. & B. W.-O.-W. (2020). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications* (4th ed.). John Wiley and Sons. Inc.
- [16] Wilkinson, J. W. (1993). *Sistem Akunting dan Informasi* (D. oleh A. Maulana (ed.); 3rd ed.). Jakarta. Binarupa aksana.